

PENILAIAN POTENSI OBJEK WISATA TAMAN WISATA ALAM TANJUNG KELUANG DAN PANTAI KUBU DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT KALIMANTAN TENGAH

*Potential Assessment of Tanjung Keluang Natural Tourism Park and
Kubu Beach in Kotawaringin Barat Regency, Central Kalimantan*

Algifari Musthofan, Khairun Nisa, dan Abdi Fitria

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. West Kotawaringin Regency has a variety of strategic and potential tourist objects to be managed and developed. The aims of this study were 1. To identify the attractions of natural tourism objects in Tanjung Keluang Nature Park and Kubu Beach, and 2. To assess the tourism potential of Tanjung Keluang Nature Park and Kubu Beach. The method used in this study is a quantitative method of survey techniques and field observations. The results show that the tourist attractions owned by the Tanjung Keluang Nature Park are beach tourism, turtle breeding, diversity of flora and fauna, and camping areas, while the tourist attractions of Kubu Beach are beaches and culinary tours. The internal potential of Tanjung Keluang Nature Park includes a high classification (score 13), the external potential is a moderate classification (score 17) and the combined potential is a moderate classification (score 30). The internal potential of Kubu Beach is a moderate classification (score of 9), the external potential is a classification high (score of 19), and the combined potential is a moderate classification (score of 28). The internal potential of Tanjung Keluang Nature Park is superior because the area is conservation and beauty, so nature is still maintained and as well as there is a turtle hatchery that can attract visitors, but facilities available for these tourist objects are limited, in contrast to Kubu Beach which has more complete facilities such as toilets, places of worship, parking lots, and food and beverage stalls, so that the external potential of Kubu Beach is highest.

Keywords. Potential Assessment; Tanjung Keluang; Kubu Beach

ABSTRAK. Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki beragam objek wisata yang strategis dan potensial untuk dikelola dan dikembangkan. Tujuan penelitian ini adalah 1. Identifikasi atraksi objek wisata alam yang terdapat pada Taman Wisata Alam Tanjung Keluang dan Pantai Kubu serta 2. Penilaian potensi objek wisata Taman Wisata Alam Tanjung Keluang dan Pantai Kubu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif teknik survei, dan observasi lapangan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa atraksi wisata yang dimiliki Taman Wisata Alam Tanjung Keluang berupa wisata pantai, penangkaran penyu, keragaman flora dan fauna, serta *camping area*, sedangkan atraksi wisata Pantai Kubu berupa pantai, dan wisata kuliner. Potensi internal Taman Wisata Alam Tanjung Keluang termasuk klasifikasi tinggi (skor 13), potensi eksternal termasuk klasifikasi sedang (skor 17) dan potensi gabungan termasuk klasifikasi sedang (skor 30). Potensi internal Pantai Kubu termasuk klasifikasi sedang (skor 9), potensi eksternal termasuk klasifikasi tinggi (skor 19) dan potensi gabungan termasuk klasifikasi sedang (skor 28). Potensi internal Taman Wisata Alam Tanjung Keluang lebih unggul karena kawasan tersebut merupakan kawasan konservasi sehingga keasrian alam masih terjaga serta terdapat penangkaran penyu yang dapat menarik minat pengunjung, namun fasilitas yang tersedia pada objek wisata tersebut masih terbatas berbeda dengan Pantai Kubu yang memiliki fasilitas lebih lengkap seperti toilet, tempat ibadah, tempat parkir, dan warung makanan dan minuman, sehingga potensi eksternal Pantai Kubu lebih tinggi.

Kata Kunci. Penilaian potensi; Tanjung Keluang; Pantai Kubu

Penulis untuk korespondensi, surel: 1610611310054@mhs.ulm.ac.id

PENDAHULUAN

Negara mega biodiversity nomor dua yaitu negara Indonesia dimana dikenal dengan kekayaan alam, fauna, dan flora yang dimiliki sangat tinggi (Haryanto, 2014). Saat ini salah satu jejak alam yaitu objek wisata yang dimiliki oleh negara Indonesia dengan ciri khas dan daya tarik tersendiri sehingga mampu menarik perhatian dari para wisatawan baik yang berasal dari Indonesia maupun dari mancanegara sehingga mau berkunjung ke Indonesia. Salah satu bentuk wisata yang dilakukan yaitu Ekowisata dimana memiliki arti berupa bentuk pariwisata yang memiliki hubungan dengan prinsip pelestarian lingkungan yang sangat erat (Isdarmanto & Soebyanto, 2018). Secara umum, ekowisata berbeda dengan pariwisata karena ekowisata tidak menuntut fasilitas akomodasi yang mewah maupun modern tersedia karena fasilitas disesuaikan dengan kondisi dan ekosistem alam yang ada serta penyelenggaraan yang dilakukan sederhana sehingga menjadi nilai jual. Nilai jual yang dimaksud yaitu keaslian dari lingkungan, flora dan fauna, seni budaya tradisional yang ada di masyarakat, terciptanya ketenangan dan keseimbangan antara kehidupan dengan alam sepenuhnya (Yoeti, 2016).

Kegiatan pariwisata konvensional memiliki dampak negatif sehingga teretuslah konsep ekowisata untuk alternatif dari kegiatan pariwisata seperti untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pada sector pariwisata. Karena konsep tersebut maka banyak dikembangkan pariwisata yang berbasis lingkungan hidup dimana nilai jual utamanya mengandalkan lingkungan ekologisnya. Banyak peminat ekowisata karena wisatawan banyak yang tertarik dengan pariwisata berbasis lingkungan hidup. Ketertarikan ini karena konsep pariwisata yang biasanya hanya menyuguhkan suatu produk wisata yang hampir sama dengan tempat pariwisata lainnya sehingga ekowisata menjadi sangat diminati karena pariwisata yang berbasis ekowisata memiliki karakteristiknya sendiri dan berbeda dengan ekowisata lainnya.

Salah satu sector yang strategis dan potensial di Kabupaten Kotawaringin Barat untuk dikelola dan dikembangkan yaitu sector pariwisatanya. Pariwisata yang dimiliki yaitu Taman Wisata Alam Tanjung Keluang yang berada di areal pantai yang berdasarkan dari

SK Menhut No.046/Kpts-II/1984 tanggal 12 Maret 1984 serta memiliki jenis langka salah satunya Penyu sisik. Luas kawasan dari taman wisata ini yaitu lebih dari 2.000 ha yang memiliki karakteristik hamparan pasir putih dengan laut tenang yang memiliki tumbuhan khas pantai antara lain Api-api, Bakau, Nipah, Cemara laut, Nirih, Kelapa, Pidada, Pandan Laut, dan Ketapang serta tumbuhan yang formasi *ipes-caprae* antara lain Kacang laut, Kangkung, Rumput gulung, dan Rumput teki yang diselingi dengan tanaman pionir serta tumbuhan yang memiliki ciri kosistem lainnya. Taman Wisata Alam Tanjung Keluang pada kategori Ekowisata dalam Ajang Pesona Indonesia (API) Award 2021 mendapat peringkat pertama.

Tempat wisata lainnya yaitu Pantai Kubu yang berada di pesisir Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat dimana terletak berseberangan dengan Taman Wisata Alam Tanjung Keluang sehingga wisatawan bisa singgah ke Pantai kubu untuk sambil menikmati deburan ombak dan angin di pantai. Pantai kubu sendiri dikenal dengan kawasan wisata transit wisatawan untuk mereka yang berniat melakukan penjelajahan kemegahan dari hutan tropis Kalimantan dimana banyak mengenalnya sebagai paru-paru dunia. Pantai kubu sendiri merupakan salah satu tujuan wisata pantai yang dikelola oleh pemerintah daerah setempat untuk kawasan wisata komersil karena mempunyai daya tarik berupa pesona alam yang indah serta memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan daerah. Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian terhadap potensi dari Taman Wisata Alam Tanjung Keluang dan Pantai Kubu.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Taman Wisata Alam Tanjung Keluang dan Pantai Kubu, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah selama 2 bulan. Peralatan yang digunakan yaitu alat tulis dan buku catatan untuk mencatat data di lapangan, kamera untuk dokumentasi kegiatan penelitian di lapangan, laptop untuk mengolah data dan analisis data, *handphone* untuk perekam suara, dan perahu atau klotok untuk menuju lokasi penelitian. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif teknik survei, dan observasi lapangan. Data primer yang dikumpulkan

berupa:identifikasi atraksi wisata yang meliputi uraian tentang atraksi yang terdapat pada Taman Wisata Alam Tanjung Keluang dan Pantai Kubu, kondisi atraksi wisata dan titik koordinat objek atraksi wisata, serta penilaian potensi objek wisata alam Tanjung Keluang dan Pantai Kubu, meliputi potensi internal, eksternal dan potensi gabungan. Penilaian potensi menggunakan skoring berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul 2005 dalam Amdani (2008). Klasifikasi dilakukan dengan menggunakan interval kelas sebagai berikut:

$$\frac{\text{Klasifikasi}}{\text{nilai skor tertinggi-inlai skor terendah}} = \frac{\text{jumlah kelas}}{\text{jumlah kelas}} \quad (1)$$

Penilaian Potensi Internal dan Eksternal

Klasifikasi ditentukan dengancara mengurangi nilai skor maksimum pada setiap skor variabel dengan nilai skor minimum pada setiap skor variabel. Sehingga klasifikasi internal objek wisata yang dilakukan antara skor maksimal (14) dengan skor minimum yaitu (6) mendapatkan interval klasifikasinya yaitu:

- Potensi rendah = <6-8
- Potensi sedang = 9-11
- Potensi tinggi = >12-14

Klasifikasi eksternal ditentukan seperti penentuan klasifikasi internal, yaitu nilai skor maksimal (24) dikurang dengan skor minimum (3) sehinga didapat interval klasifikasinya yaitu:

- Potensi rendah = <9 -14
- Potensi sedang = 15 -18
- Potensi tinggi = >19-24

Penilaian Potensi Gabungan

Penentuan klasifikasi gabungan dari variabel penelitian yang menggunakan perhitungan gabungan dari skor internal dengan skor eksternal dimana skor maksimumnya dikurang dengan skor minimumnya sehingga didapat interval klasifikasinya yaitu:

- Potensi rendah = <15-22
- Potensi sedang = 23-30
- Potensi tinggi = >31-38

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Wisata Alam Tanjung Keluang

Salah satu objek terletak di Desa Kubu Kecamatan Kumai Katawaringin Barat Kalimantan Tengah yaitu Pantai Tanjung Keluang dimana termasuk Taman Wisata Alam. Pantai Tanjung Keluang memiliki luas areal 2580,8 yang merupakan area dilindungi oleh pemerintah berdasarkan SK MenHut No. 046/Kpts-II/1984 yang di keluarkan pada Tanggal 3 Desember 1984. Peta Taman Wisata Alam Tanjung Keluang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Taman Wisata Alam Tanjung Keluang

Waktu yang di tempuh dari pusat kota Pangkalan Bun ke Taman Wisata Alam Tanjung Keluang sekitar 60 menit yang bisa diakses dengan menyeberang dari Pantai Kubu menggunakan perahu nelayan atau ketotok dengan harga Rp20.000/orang dalam kurun waktu 15 – 20 menit. Pantai Tanjung Keluang dapat dikunjungi juga menggunakan *speedboat* dengan kurun waktu 7 – 10 menit. Atraksi wisata yang terdapat pada Taman Wisata Alam Tanjung Keluang adalah sebagai berikut.

1. Pantai

Salah satu bentuk dalam pemanfaatan kawasan pesisir dimana kegiatan dititikberatkan di daerah pantai dengan pemanfaatan sumberdaya alamnya baik di daratan maupun perairannya merupakan wisata pantai (Fandeli, 2000). Salah satu kategori dalam wisata pantai dalam kegiatan berwisata yaitu wisata rekreasi pantai.

Rekreasi itu sendiri merupakan kegiatan untuk memulihkan baik kemampuan fisik maupun mental dari wisatawan setelah bekerja. Sehingga rekreasi pantai bisa diartikan dengan menghilangkan rasa penat dengan berkegiatan santai di kawasan pantai. Pantai ini memiliki pasir yang putih bersih sehingga mampu menarik minat wisatawan lokal maupun internasional, apabila dilakukan perbandingan dengan beberapa pantai di Kotawaringin Barat, Taman Wisata Alam Tanjung Keluang diunggulkan dengan kebersihan pantainya, hal ini dikarenakan pada taman wisata alam tidak terdapat pemukiman atau desa, limbah yang dihasilkan hanya dari wisatawan yang berkunjung kesana. Pantai Taman Wisata Alam Tanjung Keluang juga menjadi opsi pilihan setelah Taman Nasional Tanjung Puting (TNTP) karena pantai tanjung keluang masih terjaga keasrian pantainya. Kondisi pantai disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pantai Tanjung Keluang

2. Penangkaran Penyu

Penyu menurut Direktorat Konservasi dan Taman Nasional Laut (KKHL); Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Departemen Kelautan dan Perikanan Rakyat Indonesia (2009), merupakan reptil yang tempat hidupnya di lautan serta migrasi yang jauh di sepanjang Samudera Pasifik, Asia Tenggara, dan Samudera Hindia. Penyu ketika musim kawin akan melakukan migrasi ke lokasi perkawinan dan ke sekitar pantai sebagai tempat membuat sarang serta meletakkan telur. Sifat yang dimiliki penyu terhadap kembali ke rumah sangat kuat

(Nuitja, 1992) sehingga melakukan migrasi baik dari dan ke lokasi mencari makan dan lokasi bertelur. Keberadaan Penyu yang ada di daerah perairan maupun daerah bertelur sehingga menuju ke lokasi bertelur, memiliki banyak gangguan yang bisa menjadi ancaman hidup Penyu (Direktorat Konservasi dan Taman Nasional Laut, 2009). Permasalahan tersebut bisa digolongkan menjadi ancaman alami dan perbuatan manusia. Tempat penangkaran penyu disajikan pada Gambar 3.

Penangkaran penyu pada Taman Wisata Alam Tanjung Keluang merupakan kawasan

yang disinggahi penyu dalam meletakkan telur, jenis penyu yang singgah dan meletakkan telur adalah penyu hijau (*Chelonia mydas*) dan sisik (*Eretmochelys imbricata*). Pengamatan yang dilakukan berdasarkan sarang lama dari penyu hijau dan sisik. Taman Wisata Alam Tanjung Keluang mempunyai panjang pantai peneluran ±5.000 meter, yang memiliki pasir

putih berukuran 0,21 – 0,50 μm dengan kelerengan 10 – 15 % (Karim *et al.*, 2019). Taman Wisata Alam Tanjung Keluang juga sebagai lokasi penyu hijau dan sisik untuk bertelur. Keberadaan kedua penyu ini menjadi daya tarik sehingga wisatawan tertarik untuk mengetahui bagaimana bentuk dari rumah maupun tempat penangkaran tukik penyu.



Gambar 3. Penangkaran Penyu

Program dari pelestarian penyu dimulai dari kegiatan survey yang dilakukan untuk mengetahui populasi penyu yang dilaksanakan oleh tim survey populasi penyu BKSDA Kalimantan Tengah. Kegunaan kegiatan tersebut yaitu untuk memastikan dan mengetahui dari aktivitas serta keberadaan habitat penyu yang ada dimana melakukan peneluran di kawasan Taman Wisata Alam Tanjung Keluang. Sebelum dilakukan survey, telur penyu berdasarkan informasi dari masyarakat sekitar, banyak terjadi aktivitas jual beli telur penyu secara ilegal dimana telurnya dicuri di sepanjang pantai. Sehingga BKSDA membentuk tim dengan anggota 8 orang yang terdiri dari 4 Pengendali Ekosistem Hutan (PEH), 2 Staf Resort Taman Wisata Alam Tanjung Keluang, dan 2 Polisi Hutan untuk melakukan pencarian induk penyu yang akan melakukan peneluran selama 3 hari. Pada 26 April 2011 yaitu hari ke-2 pada pukul 18.30 WIB yang berkoordinat 0578539-9678872, seekor induk penyu sisik ditemukan dan sedang bertelur. Berdasarkan penemuan tersebut menjadi awal ditentukannya Taman Wisata Alam Tanjung Keluang sebagai wadah penetasan, pembesaran, serta pelepasan dan juga pendidikan pelestarian penyu.

3. Flora dan Fauna

Taman Wisata Alam Tanjung Keluang memiliki flora dan fauna beragam berdasarkan data hasil pemantauan BKSDA SKW II wilayah Pangkalan Bun. Kawasan Taman Wisata Alam Tanjung Keluang masih terjaga keasrian alamnya sehingga masih ditemukan banyak jenis flora dan fauna. Faktor yang menyebabkan masih banyaknya jenis flora dan fauna pada Taman wisata alam ini adalah kawasan tersebut merupakan kawasan konservasi sehingga tidak terdapat aktivitas masyarakat selain aktivitas wisata sehingga kondisi taman wisata alam tidak mengalami gangguan. Flora merupakan kehidupan pada jenis tumbuhan di suatu daerah, habitat, maupun strata geologi tertentu, sedangkan fauna merupakan kehidupan dari hewan pada suatu daerah, habitat, dan juga pada strata geologi tertentu. (Depdiknas, 2008). Apabila tanaman dan satwa liar yang asli di suatu wilayah geografis maka disebut dengan wilayah flora dan fauna. Flora dan Fauna merupakan makhluk hidup yang rentan sekali dengan kepunahan dan kematian. Flora dan Fauna juga didefinisikan sebagai kehidupan dari tumbuhan dan hewan diklasifikasikan dari daerah tertentu (Suryanto, 2013). Flora yang terdapat pada

Taman Wisata Alam Tanjung Keluang dapat dilihat pada Tabel 1. Sedangkan fauna yang ditemukan disajikan pada Tabel 2.

4. Wisata *Camping* (*Camping Spot*)

Camping adalah suatu aktivitas *outdoor* yang dilakukan di alam terbuka bersama-sama atau berkelompok seperti menjelajahi pegunungan, hutan, pantai, rimba dengan tenda sebagai rumah untuk singgah, dilakukan oleh kelompok kecil untuk bermalam di tepi pantai atau bumi perkemahan secara sengaja. Taman Wisata Alam Tanjung Keluang memiliki 2 titik *spot camping area*, suasana yang tenang, rimbun, dan asri membuat banyak orang yang

menginginkan *camping/berkemah* di Taman Wisata Alam Tanjung Keluang, meskipun fasilitas yang di sediakan pada taman wisata alam tersebut terbilang sederhana, namun hal ini tidak menyurutkan wisatawan untuk *camping/berkemah* disana. Pengunjung yang melakukan *camping* tidak hanya masyarakat yang berasal dari Kabupaten Kotawaringin Barat saja, tetapi masyarakat dari kabupaten Sukamara, Lamandau, dan Seruyan, bahkan turis manca negara juga sering di jumpai *camping* di Taman Wisata Alam Tanjung Keluang.

Fauna yang terdapat pada Taman Wisata Alam Tanjung Keluang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Flora yang terdapat pada Taman Wisata Alam Tanjung Keluang

| Nama lokal | Nama spesies | Famili |
|-----------------|---|------------------|
| Belangeran | <i>Shorea balangeran</i> | Dipterocarpaceae |
| Bakau | <i>Rhizophora apiculata</i> | Rhizophoraceae |
| Beringin hutan | <i>Ficus sp.</i> | Moraceae |
| Cempedak hutan | <i>Artocarpus integer (Thunb.) Merr.</i> | Moraceae |
| Damar | <i>Agathis dammara</i> | Araucariaceae |
| Jabon | <i>Anthocephalus chinensis (Lamk.) A.Rich. ex Walp.</i> | Rubiaceae |
| Jambu-jambu | <i>Syzygium sp.</i> | Myrtaceae |
| Kapul | <i>Baccarea macrocarpa (Mig.) Mull.Arg.</i> | Phyllanthaceae |
| Kempas | <i>Koompassia malaccensis Main.ex Benth.</i> | Fabaceae |
| Keruing | <i>Dipterocarpus sp</i> | Dipterocarpaceae |
| Kumpang | <i>Horsfieldia spp.</i> | Myristicaceae |
| Mahang | <i>Macaranga sp.</i> | Euphorbiaceae |
| Manggis hutan | <i>Garcinia griffithii T. Anderson</i> | Clusiaceae |
| Mendoking | <i>Elaeocarpus griffithil</i> | Elaeocarpaceae |
| Mentawa rimba | <i>Artocarpus anisophyllus Miq.</i> | Moraceae |
| Merang | <i>Tetramerista qlabra</i> | Tetrameristaceae |
| Gerunggang | <i>Cratoxylum arborescent</i> | Hypericaceae |
| Nyatu | <i>Palaquium laeocarpum</i> | Sapotaceae |
| Papung | <i>Sandoricum borneense Mig.</i> | Meliaceae |
| Pisang – pisang | <i>Mezzetia parviflora</i> | Annonaceae |
| Pohon asam | <i>Canarium sp.</i> | Burseraceae |
| Polyalthia | <i>Polyalthia sumatrana</i> | Annonaceae |
| Pudu | <i>Artocarpus lanceifolius Roxb.</i> | Moraceae |
| Rambutan hutan | <i>Nephelium maingayi</i> | Sapindaceae |
| Sindur | <i>Sindora wallichii Benth.</i> | Fabaceae |

Sumber: Pemantauan BKSDA SKW II Pangkalan Bun

Tabel 2. Fauna yang terdapat pada Taman Wisata Alam Tanjung Keluang

| Satwa Liar Nama Ilmiah | Koordinat Geografis (Decimal Degrees) | |
|---------------------------|---------------------------------------|---------------|
| | Latitude (Y) | Longitude (X) |
| <i>Sus scrofa</i> | -2,941687 | 111,677245 |
| <i>Varanus Salvator</i> | -2,932050 | 111,694674 |
| <i>Haliastur indus</i> | -2,925515 | 111,697563 |
| <i>Orangutan</i> | -2,922076 | 111,644974 |
| <i>rusa sambar</i> | -2,938517 | 111,644171 |
| <i>Orangutan</i> | -2,919421 | 111,650350 |
| <i>rusa sambar</i> | -2,930162 | 111,646503 |
| <i>rusa sambar</i> | -2,909762 | 111,658747 |
| <i>kucing hutan</i> | -2,920890 | 111,646996 |

| Satwa Liar Nama Ilmiah | Koordinat Geografis (Decimal Degrees) | |
|---------------------------|---------------------------------------|---------------|
| | Latitude (Y) | Longitude (X) |
| <i>kucing hutan</i> | -2,922797 | 111,644195 |
| <i>berang-berang</i> | -2,905520 | 111,672412 |
| <i>Beruang</i> | -2,931657 | 111,646723 |
| <i>Penyu</i> | -2.86498 | 111,6875 |
| <i>Penyu</i> | -2.91546 | 111,7007 |
| <i>Penyu</i> | -2.54'20" | 111.42'24" |
| <i>Penyu</i> | -2.52'41" | 111.40'37" |
| <i>Penyu</i> | -2.52'16" | 111.41'00" |
| <i>Penyu</i> | -2.52'31" | 111.41'37" |
| <i>Penyu</i> | -2,86498 | 111,6875 |
| <i>Penyu</i> | -2.54'18" | 111.42'44" |
| <i>Penyu</i> | -2.52'43" | 111.40'34" |
| <i>Penyu</i> | -2.52'7" | 111.41'2" |
| <i>Penyu</i> | -2.51'54" | 111.42'20" |
| <i>Penyu</i> | -2.55'43" | 111.41'45" |

Sumber: Pemantauan BKSDA SKW II Pangkalan Bun

Pantai Desa Kubu

Letak dari Pantai Kubu yaitu di Kecamatan Kubu, Kotawaringin Barat yang berprovinsi Kalimantan Tengah dimana letaknya dekat dengan Pantai Tanjung Keluang. Pantai Kubu berjarak 30 km dari kota Pangkalan Bun yang

merupakan pantai daerah nelayan yang langsung menghadap ke Laut Jawa. Pantai Kubu sendiri menjadi tempat yang ideal karena letaknya untuk menenangkan dan mengasingkan diri dari ramainya kota. Peta Pantai Kubu disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Peta Pantai Desa Kubu

Pantai Kubu dikelola Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin yang bekerja sama dengan masyarakat Desa Kubu, biaya yang dikenakan kepada pengunjung Pantai Desa Kubu sebesar Rp. 2000 per orang, terdapat biaya tambahan Rp. 1000 jika pengunjung menggunakan motor dan Rp. 3000 untuk mobil. Pantai Kubu merupakan akses utama

untuk menuju Taman Wisata Alam Tanjung Keluang yang dapat dilakukan melewati dermaga.

Pantai Kubu memiliki fasilitas cukup memadai, seperti warung makan, taman bermain, dermaga, toilet, tempat parkir, mushola serta masjid, karena dikawasan pantai tersebut terdapat perkampungan

masyarakat nelayan Desa Kubu. Sebagian besar masyarakat Desa Kubu terlibat dalam wisata pantai sebagai tukang parkir dan pemilik warung makan/minum. Pantai Desa Kubu dikelola oleh Dinas Pariwisata, sehingga pembangunan fasilitas penunjang sangat diutamakan. Akses jalan untuk menuju Pantai Desa Kubu sangat mudah, didukung fasilitas jalan yang baik, hanya memerlukan waktu 30-45 menit dari Kota Pangkalan Bun menuju ke Pantai Desa Kubu, sehingga banyak masyarakat yang berlibur ke pantai tersebut. Biasanya pada hari libur masyarakat Pangkalan Bun akan memadati Pantai Desa Kubu selain menikmati pemandangan laut juga dapat menikmati kuliner laut seperti ikan, udang, kepiting bahkan belangkas yang dijual di pantai tersebut

1. Pantai



Gambar 5. Pantai Kubu

Berbeda dengan Pantai Tanjung Keluang, Pantai Kubu cenderung kurang terjaga kebersihannya karena adanya aktivitas nelayan, pengunjung, rumah tangga, dan warung makan menyebabkan limbah yang di hasilkan lebih banyak serta kurangnya kepedulian pengunjung maupun masyarakat sekitar tentang kebersihan sehingga menyebabkan Pantai Kubu mengalami pencemaran lingkungan. Meskipun demikian Pantai Kubu lebih diunggulkan dari fasilitas pendukung, hal ini dikarenakan keperuntukan Pantai Desa Kubu sebagai tempat wisata dan pengelola Pantai Desa Kubu sebagian besar adalah Dinas Pariwisata Kotawaringin Barat

Pantai Kubu memiliki pasir putih agak kecoklatan yang disebabkan oleh pengaruh dari hutan gambut yang berada tidak jauh dari pantai. Memiliki pantai yang landai Pantai Desa Kubu sangat cocok untuk wisata air. Pantai tersebut memiliki 2 gerbang utama, yaitu gerbang yang berbentuk buaya dan kepiting. Terdapat kelebihan masing – masing yang dimiliki tiap gerbangnya. Pada gerbang buaya memiliki taman bermain, *spot photo*, *toilet*, dan tempat ibadah, sedangkan pada gerbang yang berbentuk kepiting terdapat berbagai macam warung makan, kolam berenang, toilet, tempat ibadah, dermaga, dan menara pengawas. Pemandangan Pantai Kubu dapat dilihat pada Gambar 5.

sehingga fasilitas Pantai Desa Kubu cukup mendukung. Hasil wawancara kepada salah satu staff BKSDA yang bertugas, fasilitas yang ada di Taman Wisata Alam Tanjung Keluang terbatas karena Tanjung Keluang di tujuan sebagai tempat konservasi sehingga pembangunan yang boleh di lakukan hanya kisaran 10, tetap alami agar tidak mengganggu habitat flora fauna yang ada. Fauna yang sering di temui di Pantai Kubu adalah katam (anak kepiting berwarna hitam) dan ikan glodok atau timpakul, sedangkan flora yaitu Kelapa (*Cocos nucifera*), Enau atau aren (*Arenga pinnata*), Pinang (*Areca catechu*), dan Kelapa sawit (*Elaeis spp.*).

2. Wisata Kuliner

Wisata kuliner merupakan suatu tempat atau daerah yang dituju dimana daerah tersebut menyajikan makanan asli atau khas dalam rangka untuk mendapatkan pengalaman kuliner yang baru (Hall dan Mitchell, 2002). Pada Pantai Kubu banyak terdapat warung makan yang menyediakan berbagai macam masakan yang berasal dari laut, yaitu kepiting, belangkas, rajungan, udang laut, dan berbagai macam ikan laut, hal ini dikarenakan mayoritas pekerjaan warga Desa Kubu sebagai nelayan. Hal yang berbeda pada Taman Wisata Alam Tanjung

Keluang, tidak terdapat pemukiman dan warung makan, serta akses yang lumayan sulit sehingga pengunjung yang datang sebaiknya membawa bekal jika ingin mengunjungi taman wisata tersebut.

Rekapitulasi Penilaian/Skoring

1. Penilaian / skoring potensi internal dan eksternal

Penilaian/skoring potensi internal pada Taman Wisata Alam Tanjung Keluang disajikan pada Tabel 3, sedangkan penilaian potensi eksternal disajikan pada Tabel 4.

Tabel 3. Penilaian Potensi Internal Taman Wisata Alam Tanjung Keluang

| No | Indikator | Variabel | Kriteria | Skor | Hasil skor | | |
|-----------------------------|-----------------------------------|--|---|---|-------------------------------|---|---|
| 1 | Kualitas obyek Wisata | a. Daya tarik/atraksi utama obyek wisata | • Atraksi penangkap wisatawan (<i>touris catcher</i>) | 1 | 2 | | |
| | | | • Atraksi penahan wisatawan | 2 | | | |
| | | b. Kekuatan atraksi komponen | • Kombinasi komponen alami atau buatan yang dimiliki kurang mampu mempertinggi kualitas dan kesan obyek | 1 | 2 | | |
| | | | • Kombinasi komponen alami atau buatan yang dimiliki obyek mampu mempertinggi kualitas Obyek | 2 | | | |
| | | | c. Kegiatan wisata | • Kegiatan yang bersifat pasif (menikmati yang sudah ada) | | 1 | 2 |
| | | | | • Meliputi kegiatan pasif dan aktif (berinteraksi dengan obyek) | | 2 | |
| | | d. Keragaman atraksi pendukung | • Belum memiliki atraksi pendukung | 1 | 3 | | |
| | | | • 1-2 atraksi pendukung | 2 | | | |
| | | | • lebih dari 2 macam atraksi pendukung | 3 | | | |
| | | 2 | Kondisi obyek Wisata | e. Kondisi fisik | • Mengalami kerusakan dominan | 1 | 2 |
| • Sedikit kerusakan | 2 | | | | | | |
| • Belum mengalami kerusakan | 3 | | | | | | |
| f. Kebersihan lingkungan | • Kurang bersih dan tidak terawat | | | 1 | 2 | | |
| | • Cukup bersih dan terawat | | | 2 | | | |
| | • Sangat bersih dan terawat | | | 3 | | | |

Hasil penilaian/skoring yang telah peneliti lakukan untuk penilaian potensi internal menghasilkan skor 13, termasuk kelas potensi

internal tinggi. Penilaian potensi internal masuk dalam kategori tinggi karena pada Taman Wisata Alam Tanjung Keluang terdapat

atraksi penahan wisatawan, kombinasi dari komponen alami ataupun buatan yang dimiliki Taman Wisata Alam Tanjung Keluang mampu meningkatkan kualitas obyek, kegiatan yang ada pada Taman Wisata Alam Tanjung Keluang bersifat pasif dan aktif, taman wisata alam memiliki lebih dari 2 atraksi pendukung, dan Taman Wisata Alam Tanjung Keluang cukup bersih dan terawat.

Wisatawan yang berkunjung pada Taman Wisata Alam Tanjung Keluang tidak hanya dapat menikmati keindahan pantainya saja, wisatawan juga dapat menikmati keindahan flora dan sejuknya naungan di bawah pohon kelapa dan cemara laut, selain itu wisatawan juga bisa berinteraksi dengan penyu yang terdapat pada Taman Wisata Alam Tanjung Keluang yaitu penyu hijau dan penyu sisik.

Penyu tersebut dirawat pada resort penangkaran penyu agar wisatawan dapat berinteraksi serta mendapatkan edukasi mengenai penyu sisik dan penyu hijau. Penyu baru akan bertelur kembali dalam kisaran waktu 19 bulan. Penyu biasa bertelur ketika cuaca dingin, antara Februari-Oktober, memerlukan waktu sekitar 45 sampai 55 hari (tergantung cuaca) untuk telur-telur tersebut menetas. Wisatawan juga dapat melakukan pelepasan tukik-tukik ke pantai, yang bertujuan untuk menjaga kelestarian penyu di laut. Pelepasan tukik tersebut biasanya dikenakan biaya 20 sampai 30 ribu per tukik. Tukik yang dilepaskan ke laut biasanya berusia sebelum 5 sampai 6 hari, karena tukik masih mempunyai sisa cadangan makanan, sehingga sampai umur 6 hari tukik tidak memerlukan makan.

Tabel 4. Penilaian Potensi Eksternal Taman Wisata Alam Tanjung Keluang

| No | Indikator | Variabel | Kriteria | Skor | Hasil skor | |
|------------------|--|---|---|------|------------|---|
| 1 | Dukungan pengembangan obyek | a. Keterkaitan antarobyek | ▪ Obyek tunggal, berdiri sendiri | 1 | 1 | |
| | | | ▪ Obyek paralel, terdapat dukungan obyek wisata lain | 2 | | |
| | | b. Dukungan paket wisata | ▪ Bila obyek wisata tidak termasuk agenda kunjungan dari paket wisata | 1 | | 2 |
| | | | ▪ Bila obyek wisata termasuk dalam agenda kunjungan dari paket wisata | 2 | | |
| | | c. Pengembangan dan promosi | ▪ Belum dikembangkan dan belum terpublikasikan | 1 | | 2 |
| | | | ▪ Sudah dikembangkan dan sudah terpublikasikan | 2 | | |
| 2 | d. Aksesibilitas Waktu tempuh dari terminal terdekat | | ▪ Jauh (>60 menit) | 1 | 1 | |
| | | | ▪ Agak jauh (30-60 menit) | 2 | | |
| | | | ▪ Tidak terlalu jauh (<30 menit) | 3 | | |
| | e. Ketersediaan angkutan umum untuk menuju lokasi | | ▪ Tidak tersedia | 1 | 3 | |
| | | | ▪ Tersedia, tidak reguler | 2 | | |
| | f. Prasarana jalan | | ▪ Tersedia, bersifat reguler | 3 | 2 | |
| ▪ Tidak tersedia | | | 1 | | | |
| 3 | Fasilitas penunjang obyek | g. Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik/dasar | ▪ Tidak tersedia | 1 | 1 | |
| | | | ▪ Tersedia 1-2 jenis fasilitas | 2 | | |
| | | | ▪ Tersedia lebih dari 2 jenisfasilitas | 3 | | |
| | | 1. Rumah makan | | | | |
| | 2. Penginapan | | | | | |
| | 3. Bangunan menikmati obyek | | | | | |

| No | Indikator | Variabel | Kriteria | Skor | Hasil skor |
|----|---------------------|---|---|-------------|------------|
| | | h. Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan sosial wisatawan: | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak tersedia ▪ Tersedia 1-2 jenis fasilitas ▪ Tersedia lebih dari 2 jenis fasilitas | 1 2 3 | 2 |
| | | a. taman terbuka | | | |
| | | b. fasilitas seni dan budaya | | | |
| | | c. tempat ibadah | | | |
| | Fasilitas pelengkap | i. Ketersediaan fasilitas pelengkap: | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak tersedia ▪ Tersedia, 1-2 jenis fasilitas ▪ Tersedia, 3-4 jenis fasilitas | 1 2 3 | 3 |
| | | 1. tempat parkir | | | |
| | | 2. toilet | | | |
| | | 3. pusat informasi | | | |
| | | 4. soufenir shop | | | |

Penilaian/skoring potensi eksternal Taman Wisata Alam Tanjung Keluang menghasilkan skor 17 dan termasuk kelas potensi sedang. Berdasarkan potensi internal Taman Wisata Alam Tanjung Keluang dan potensi eksternal maka diperoleh potensi gabungan dengan skor 30 sehingga termasuk dalam kategori potensi gabungan sedang. Lebih tingginya penilaian/skoring internal dibanding potensi eksternal disebabkan oleh terbatasnya ijin pembangunan fasilitas tambahan, mengingat bahwa Taman Wisata Alam Tanjung Keluang merupakan taman wisata alam dan juga

sebagai tempat konservasi penyu maka dari itu ijin pembangunan fasilitas pendukung yang dilakukan hanya boleh 10% dari seluruh wilayah Taman Wisata Alam Tanjung Keluang. Jika pembangunan fasilitas pendukung terlalu mencolok atau terlalu mendominasi akan mengakibatkan keasrian Taman Wisata Alam Tanjung Keluang akan berkurang sehingga fungsi Taman Wisata Alam Tanjung Keluang sebagai konservasi penyu akan hilang.

2. Penilaian / skoring potensi internal dan eksternal pada Pantai Desa Kubu

Tabel 5. Penilaian Potensi Internal Pantai Desa Kubu

| No | Indikator | Variabel | Kriteria | Skor | Hasil skor |
|----|-----------------------|------------------------------------|---|--------|------------|
| 1 | Kualitas obyek Wisata | a. Daya tarik/atraksi utama | <ul style="list-style-type: none"> • Atraksi penangkap wisatawan(touris catcher) • Atraksi penahan wisatawan | 1 2 | 2 |
| | | b. Kekuatan atraksi komponen | <ul style="list-style-type: none"> • Kombinasi komponen alami atau buatan yang dimiliki kurang mampu meningkatkan kualitas dan kesan obyek • Kombinasi komponen alami atau buatan yang dimiliki obyek mampu meningkatkan kualitas dan kesan obyek | 1 2 | 2 |
| | | c. Kegiatan wisata dilokasi wisata | <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan bersifat pasif (menikmati yang sudah ada) • Kegiatan pasif dan aktif (berinteraksi dengan obyek) | 1 2 | 1 |
| | | d. Keragaman atraksi pendukung | <ul style="list-style-type: none"> • Belum memiliki atraksi pendukung • 1-2atraksi pendukung | 1 2 | |

| No | Indikator | Variabel | Kriteria | Skor | Hasil skor |
|----|----------------------|--------------------------|---|-------------|------------|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Lebih dari 2 macam atraksi pendukung | 3 | 1 |
| 2 | Kondisi obyek Wisata | e. Kondisi fisik | <ul style="list-style-type: none"> • Mengalami kerusakan dominan • Sedikit kerusakan • Belum mengalami kerusakan | 1 2 3 | 2 |
| | | f. Kebersihan lingkungan | <ul style="list-style-type: none"> • Kurang bersih dan tidak terawat • Cukup bersih dan terawat | 1 2 | 1 |

Hasil penilaian / skoring yang telah peneliti lakukan dihasilkan skor untuk penilaian potensi internal menghasilkan skor 9 maka dapat disimpulkan bahwa kelas potensi internal pada Pantai Kubu masuk dalam kategori sedang.

Tabel 6. Penilaian Potensi Eksternal Pantai Desa Kubu

| No | Indikator | Variabel | Kriteria | Skor | Hasil skor |
|----|-----------------------------|---|--|-------------|------------|
| 1 | Dukungan pengembangan obyek | a. Keterkaitan antarobyek | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Obyek tunggal, berdiri sendiri ▪ Obyek paralel, terdapat dukungan obyek wisata lain | 1 2 | 2 |
| | | b. Dukungan paket wisata | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bila obyek wisata tidak termasuk agenda kunjungan dari paket wisata ▪ Bila obyek wisata termasuk dalam agenda kunjungan dari paket wisata | 1 2 | 1 |
| | | c. Pengembangan dan promosi | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Belum dikembangkan dan belum terpublikasikan ▪ Sudah dikembangkan dan sudah terpublikasikan | 1 2 | 2 |
| 2 | Aksesibilitas | d. Waktu tempuh dari terminal terdekat | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jauh (>60 menit) ▪ Agak jauh (30-60 menit) ▪ Tidak terlalu jauh (<30 menit) | 1 2 3 | 2 |
| | | e. Ketersediaan angkutan umum untuk menuju lokasi | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak tersedia ▪ Tersedia, tidak reguler ▪ Tersedia, bersifat reguler | 1 2 3 | 2 |
| | | f. Prasarana jalan | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak tersedia ▪ Tersedia, kondisi kurang baik ▪ Tersedia, kondisi beraspal baik | 1 2 3 | 2 |
| 3 | Fasilitas penunjang obyek | g. Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik/dasar | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak tersedia ▪ Tersedia 1-2 jenis fasilitas ▪ Tersedia lebih dari 2 jenis fasilitas | 1 2 3 | 2 |
| | | 4. Rumah makan | | | |
| | | 5. Penginapan | | | |
| | | 6. Bangunan menikmati obyek | | | |

| No | Indikator | Variabel | Kriteria | Skor | Hasil skor |
|----|---------------------|---|---|-------------|------------|
| 4 | Fasilitas pelengkap | h. Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan sosial wisatawan: a. taman terbuka b. fasilitas seni dan budaya c. tempat ibadah | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak tersedia ▪ Tersedia 1-2 jenis fasilitas ▪ Tersedia lebih dari 2 jenis fasilitas | 1 2 3 | 3 |
| | | i. Ketersediaan fasilitas pelengkap: 1. tempat parkir 2. toilet 3. pusat informasi 4. souvenir shop | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak tersedia ▪ Tersedia, 1-2 jenis fasilitas ▪ Tersedia, 3-4 jenis fasilitas | 1 2 3 | 3 |

Penilaian / skoring untuk penilaian potensi eksternal menghasilkan nilai skor 19 sehingga potensi eksternal pada Pantai Kubu masuk pada kategori tinggi. Potensi gabungan antara potensi internal dan potensi eksternal Pantai Kubu adalah 28 sehingga potensi gabungan Pantai Kubu termasuk dalam klasifikasi sedang.

Berbeda dengan hasil penilaian / skoring pada Taman Wisata Alam Tanjung Keluang, pada Pantai Desa Kubu potensi eksternal lebih tinggi dari potensi internal, dengan nilai 9 pada potensi internal dan 19 pada potensi eksternal. Potensi internal Pantai Desa Kubu masuk dalam kategori rendah sedangkan potensi eksternal Pantai Desa Kubu masuk dalam kategori tinggi, hal ini disebabkan pembangunan fasilitas pendukung di Pantai Desa Kubu lebih diutamakan contohnya seperti, lahan parkir, toilet, pusat informasi, taman terbuka, tempat ibadah, rumah makan, dan bangunan untuk menikmati obyek. Pembangunan fasilitas tersebut berfungsi untuk menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung ke Pantai Desa Kubu.

Pantai Desa Kubu di padati oleh wisatawan biasanya pada hari raya Idul Fitri dan tahun baru, mayoritas wisatawan yang berkunjung pada Pantai Desa Kubu adalah masyarakat pangkalan bun. Faktor yang menunjang wisatawan tertarik berkunjung ke Pantai Kubu adalah jarak yang di tempuh untuk menuju Pantai Desa Kubu dari pusat kota tidak terlalu jauh, cukup menempuh perjalanan kurang lebih 60 menit dari pusat kota untuk sampai di Pantai Desa Kubu, selain itu terdapat fasilitas wisata yang mendukung. Berbeda dengan pantai – pantai lainnya seperti Taman Wisata Alam Tanjung Keluang, Pantai Uambang, Pantai Teluk Bogam, dan

Pantai Keraya, Pantai Kubu memiliki jarak paling dekat dari pusat kota, hal ini yang menyebabkan masyarakat Pangkalan Bun lebih memilih Pantai Desa Kubu untuk berlibur.

Potensi eksternal pendukung lainnya yang membuat wisatawan berkunjung ke Pantai Desa Kubu adalah adanya warung makan yang menjual berbagai masakan ikan laut yang jarang di jumpai di kota, Tingginya pembangunan fasilitas dan banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Pantai Desa Kubu membuat Pantai Kubu dinilai kurang bersih bahkan cenderung kotor, limbah yang ada pada Pantai Desa Kubu berasal dari wisatawan, limbah rumah tangga, limbah warung makan, dan limbah nelayan, hal ini juga berdampak pada keanekaragaman flora dan fauna yang ada di Pantai Desa Kubu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Atraksi wisata yang dimiliki Taman Wisata Alam Tanjung Keluang berupa wisata pantai, penangkaran penyu, keragaman flora fauna, dan camping area, sedangkan potensi objek wisata Pantai Desa Kubu berupa pantai, dan wisata kuliner.

Potensi internal Taman Wisata Alam Tanjung Keluang termasuk klasifikasi tinggi (skor 13), potensi eksternal termasuk klasifikasi sedang (skor 17) dan potensi gabungan termasuk klasifikasi sedang (skor 30). Potensi internal Pantai Kubu termasuk klasifikasi sedang (skor 9) potensi eksternal termasuk klasifikasi tinggi (skor 19) dan potensi gabungan termasuk klasifikasi sedang (skor 28).

DAFTAR PUSTAKA

- Amdani, 2008. Analisis Potensi Obyek Wisata Alam Pantai Di Kbupaten Gunung Kidul. Skripsi S1 Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Depdiknas. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dipetik Januari 18, 2023. KBBI Daring: <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/in dex.php>
- Direktorat Konservasi & Taman Nasional Laut. 2009. *Pedoman Teknis Pengelolaan Konservasi Penyu dan Habitatnya*. Jakarta: Departemen Kelautan dan Perikanan.
- Fandeli, C. Muklison, Ed. 2000. *Pengusahaan Ekowisata*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.
- Hall, M. & Mitchell, R. 2002. *Tourism as a Force for Gastronomic Globalization and Localization*. London: Routledge.
- Haryanto, J. T. 2014. Model pengembangan ekowisata dalam mendukung kemandirian ekonomi daerah studi kasus provinsi DIY. *Jurnal Kawistara*, 4(3).
- Isdarmanto, I., & Soebyanto, O. 2018. Analisis Potensi Pantai Glagah Sebagai Ekowisata Unggulan Di Kabupaten Kulonprogo. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 12(02), 1-12.
- Karim, M. N., Rifanjani, S., & Siahaan, S. 2019. Karakteristik Habitat Tempat Bertelur Penyu Sisik (*Eretmochelys imbricata*) di Taman Wisata Alam Tanjung Keluang Kecamatan Kumai Kalimantan Tengah. *Jurnal Hutan Lestari*, 7(1): 106-113.
- Nuitja, I.N.S. 1992. *Biologi dan Ekologi Pelestarian Penyu Laut*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Suryanto, D. D. 2013. Aplikasi Pengenalan Flora dan Fauna Di Indonesia Berbasis Android 2. 3(1).
- Yoeti, A Oka. 2016. *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*. Bandung: PT. Angkasa.